

Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi Pada Kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone

Andi Nurwana, Agus Purwanto, Akbarⁱ

ⁱInstitut Ilmu Hukum dan Ekonomi Lamaddukelleng Sengkang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien kinerja keuangan pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) pada kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Alokasi Dana Desa pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan rasio efektivitas dan rasio efisiensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan Pemerintah Desa Leppangeng Kabupaten Bone sudah cukup baik dalam mengelola keuangan Alokasi Dana Desa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio efektivitas yang dikategorikan Efektif karena rata-rata efektivitasnya di atas 90% yaitu 100%. Sedangkan rasio efisiensi dikategorikan kurang efisien karena rata-rata efisiensinya di atas 90% yaitu 99,75%.

Kata Kunci: *kinerja keuangan, alokasi dana, rasio efektivitas, rasio efisiensi*

PENDAHULUAN

Desa merupakan pemerintahan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dan menjadi fokus utama dalam pembangunan pemerintah, hal ini dikarenakan sebagian besar wilayah Indonesia ada di pedesaan.

Berdasarkan PP 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua atas PP 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU 6 Tahun 2014 Pasal 81 Ayat (2) tentang Desa menyebutkan bahwa Bupati atau Walikota menetapkan besaran penghasilan tetap Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Perangkat Desa lainnya.

Alokasi Dana Desa sebesar-besarnya digunakan untuk prioritas kegiatan yang diatur oleh Pemerintah Kabupaten atau Kota.

Alokasi Dana Desa merupakan bagian dari perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh daerah atau kabupaten untuk desa paling sedikit 10% yang pembagiannya untuk desa secara proporsional dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus. Maka intinya, Alokasi Dana Desa adalah bagian keuangan desa yang diperoleh dari hasil bagi hasil pajak daerah dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten atau kota untuk desa yang dibagikan secara proporsional.

Angka dana desa yang direncanakan akan terus membesar, membuat semua mata tertuju ke isu ini. Di mana saat ini pemerintah memang sedang memfokuskan pembangunan Indonesia mulai dari pinggiran dan itu berarti adalah desa, sebagai prioritas pembangunan. Ini merupakan wacana yang cukup baru karena sebelumnya, desa dianggap hanya bagian dari struktur di atasnya. Namun saat ini desa memiliki kewenangan untuk wilayahnya sendiri demi mewujudkan kesejahteraan bagi warganya.

Pada masa sekarang ini, diduga sering timbul rasa ketidakpuasan dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa, disebabkan oleh jumlah dana desa yang cukup besar dan kurangnya transparansi pengelolaan keuangan desa yang akan digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana desa sehingga kepercayaan masyarakat mulai menurun karena mendapati banyaknya kasus pembangunan yang dilakukan tidak sebanding dengan besarnya anggaran.

Penyalahgunaan dana desa bisa saja dilakukan oleh pemerintah desa sewaktu-waktu dikarenakan kurangnya pengawasan dan pengevaluasian tentang pengalokasian dana desa tersebut. Oleh karena itu, pemerintah desa harus memperhatikan penggunaannya agar dapat tepat sasaran sehingga memberikan manfaat positif bagi desa juga membawa kesejahteraan bagi masyarakat di desa itu sendiri.

Untuk mengetahui seberapa efisien pengelolaan dana desa maka pemerintah desa perlu membuat analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan ini sangat penting dilakukan karena merupakan suatu bentuk transparansi yang berupa keterbukaan pemerintah desa atas pengelolaan dana desa yang bertujuan untuk mensejahterahkan masyarakat juga dapat menyajikan informasi keuangan yang sangat bermanfaat pemerintah desa dalam rangka pengambilan keputusan, menunjukkan pencapaian target, evaluasi kinerja keuangan, serta membantu memecahkan masalah yang ada.

Analisis rasio keuangan dimanfaatkan sebagai alat ukur yang ada pada keuangan suatu perusahaan di masa periode tertentu. Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya (Kasmir, 2018:104). Dalam hal ini, rasio yang digunakan penulis pada kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone yaitu rasio efektivitas dan rasio efisiensi.

Melihat pembangunan yang terus berjalan dan meningkat di Desa Leppangeng membuat penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Leppangeng serta sejauh mana pemanfaatan dana desa tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: "Seberapa efektif dan efisien kinerja keuangan pengelolaan alokasi dana desa berdasarkan rasio efektivitas dan rasio efisiensi pada kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone"

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) di Kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) di kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone tahun 2019, 2020, dan 2021.

Analisis data menurut Moleong (2017:280-281) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu 1) menghitung rasio efektivitas dan rasio efisiensi dari laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) dengan membuat tabel, 2) mendeskripsikan data dari hasil perhitungan rasio efektivitas dan rasio efisiensi atau dengan melihat presentase rasio efektivitas dan rasio efisiensi.

Adapun rasio yang digunakan untuk menghitung dan menilai kinerja keuangan desa yaitu Rasio Efektivitas untuk menggambarkan kemampuan pemerintah desa dalam merealisasikan Alokasi Dana Desa (ADD) yang telah direncanakan dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan.

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi ADD}}{\text{Anggaran ADD}} \times 100\%$$

Rasio Efisiensi menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima.

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{\text{Realisasi belanja ADD}}{\text{Realisasi ADD}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

Analisis kinerja keuangan pada Kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone dalam penelitian ini adalah proses penilaian tingkat peningkatan pencapaian dalam pelaksanaan kegiatan pada bidang keuangan. Adapun rasio yang digunakan dalam analisis tersebut yaitu rasio efektivitas dan rasio efisiensi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa yang bersumber dari Alokasi Dana Desa. Di dalam data tersebut, terdapat gambaran informasi mengenai kinerja keuangan pada kantor Desa Leppangeng Kabupaten bone pada tahun 2019, 2020, dan 2021.

Tabel 1.1 Laporan Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD)
Kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone

Tahun	Anggaran Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)
2019	338.790.400,00	338.790.400,00
2020	278.099.700,00	278.099.700,00
2021	277.307.800,00	277.307.800,00

Sumber Data: Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDes Desa Leppangeng (diolah 2022).

Terlihat bahwa dari tahun ke tahun Anggaran Pendapatan dan Realisasi Pendapatan terus mengalami penurunan disebabkan kurangnya dana yang diterima dari pusat akibat adanya pandemi covid-19 yang melanda. Dapat terlihat pada tahun

2019 anggaran pendapatan yang diterima sebesar Rp.338.790.400,00, sedangkan pada tahun 2020 anggaran pendapatan yang diterima mengalami penurunan yang cukup drastis yakni hanya sebesar Rp. 278.099.700,00, lalu pada tahun 2021 anggaran pendapatan yang di terima juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 277.307.800,00. Sedangkan Anggaran Pendapatan dan Realisasi Pendapatan selalu memiliki nilai yang sama dikarenakan anggaran yang di terima dapat selalu direalisasikan seluruhnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Desa Leppangeng dapat mengelola alokasi dana desa (ADD) secara baik dan tepat sasaran di mana jumlah pendapatan yang diterima dapat direalisasikan seluruhnya untuk pembangunan sarana dan prasarana desa bagi kesejahteraan masyarakat desa Leppangeng kabupaten Bone.

Perhitungan Rasio Efektivitas Kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone Tahun Anggaran 2019, 2020, dan 2021.

Tabel 1.2 Rasio Efektivitas Keuangan Kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone

Tahun	Realisasi Pendapatan (Rp)	Anggaran Pendapatan (Rp)	Rasio Efektivitas	Kemampuan Keuangan
2019	338.790.400,00	338.790.400,00	100%	Efektif
2020	278.099.700,00	278.099.700,00	100%	Efektif
2021	277.307.800,00	277.307.800,00	100%	Efektif

Sumber Data: Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDes Desa Leppangeng (diolah 2022)

Terlihat bahwa perhitungan rasio efektivitas dari tahun 2019 hingga tahun 2021 memiliki nilai yang sama yakni 100% yang dikategorikan efektif, disebabkan karena nilai anggaran pendapatan dan realisasi pendapatan setiap tahun memiliki nilai yang sama, yang berarti setiap anggaran pendapatan yang diterima desa dapat selalu direalisasikan secara keseluruhan, ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pemerintah desa dapat dikategorikan efektif, hal ini tentu saja berdampak baik bagi peningkatan dan kemajuan desa.

Rasio efisiensi adalah rasio yang membandingkan antara input yang digunakan terhadap output yang dihasilkan (Abdul dan Muhammad, 2019:163).

Tabel 1.3 Laporan Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) Kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone

Tahun	Realisasi Belanja ADD (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)
2019	336.790.400,00	338.790.400,00
2020	279.499.000,00	278.099.700,00
2021	275.508.500,00	277.307.800,00

Sumber Data: Laporan Realisasi APBDes Desa Leppangeng (di olah 2022)

Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Leppangeng pada tahun 2019 realisasi pendapatan lebih besar daripada realisasi belanja. Sedangkan pada tahun 2020 realisasi pendapatan lebih kecil daripada realisasi belanja, hal ini di karenakan masih ada sisa belanja pada tahun sebelumnya yang masuk pada kas realisasi belanja tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021 realisasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun jumlahnya lebih besar daripada realisasi belanja tahun tersebut.

Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

(APBDes) Desa Leppangeng dari tahun 2019-2021 dapat terlihat bahwa terjadi penurunan dari tahun ke tahun, hal ini terjadi karena keuangan desa terdampak wabah covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2019, namun pemerintah desa tetap berupaya meminimalisir dampak pandemi covid-19 agar upaya peningkatan dan kemajuan desa tidak mengalami kekacauan demi kesejahteraan masyarakat Desa Leppangeng.

Perhitungan Rasio Efisiensi Kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone Tahun Anggaran 2019, 2020 dan 2021.

Tabel 1.4 Rasio Efisiensi Kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone Tahun Anggaran

Tahun	Realisasi Belanja ADD (Rp)	Realisasi Pendapatan ADD (Rp)	Rasio Efisiensi	Kemampuan Keuangan
2019	336.790.400,00	338.790.400,00	99,40%	Kurang Efisien
2020	279.499.000,00	278.099.700,00	100,5%	Tidak efisien
2021	275.508.500,00	277.307.800,00	99,35%	Kurang efisien

Sumber Data Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDes Desa Leppangeng (diolah 2022)

Perhitungan rasio efisiensi keuangan kantor desa Leppangeng dapat terlihat bahwa pada tahun 2019 memperoleh nilai sebesar 99,40% yang dikategorikan kurang efisien karena nilai realisasi belanja hanya berbeda sedikit dari realisasi pendapatan yang diterima. Pada tahun 2020 memperoleh nilai 100,50% yang dikategorikan tidak efisien, hal ini karena realisasi total realisasi belanja lebih besar dari pada nilai realisasi pendapatan yang diterima. Sedangkan hasil perhitungan rasio efisiensi pada tahun 2021 memperoleh nilai sebesar 99,35% yang dikategorikan kurang efisien karena nilai realisasi belanja hanya berbeda sedikit dari nilai realisasi pendapatan yang diterima.

Terlihat hasil perhitungan rasio efisiensi pada Laporan Keuangan APBDes Kantor Desa Leppangeng menunjukkan hasil rata-rata kurang efisien, hal ini disebabkan oleh realisasi belanja yang lebih besar dari pada biaya perolehan ADD, atau dapat juga dikatakan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan lebih besar daripada pendapatan yang di peroleh. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan maka keuangan desa semakin efisien.

Rasio Efektivitas

Laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone menunjukkan bahwa anggaran pendapatan ADD mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 Alokasi Dana Desa yang dianggarkan sebesar Rp. 338.790.400. Pada tahun 2020 Alokasi Dana Desa yang dianggarkan mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya yakni hanya sebesar Rp. 278.099.700. Kemudian pada tahun 2021 anggaran Alokasi Dana Desa turun lagi menjadi Rp. 277.307.800. Hal dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang melanda hampir di seluruh negara hingga ke desa-desa, yang berdampak langsung terhadap keuangan desa, di mana sebagian besar dana harus disalurkan dan diprioritaskan bagi pemulihan desa dari pandemi covid-19.

Realisasi pendapatan Alokasi Dana Desa (ADD) berdasarkan Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) menunjukkan bahwa pada tahun 2019 realisasi pendapatan Alokasi Dana Desa sebesar Rp. 338.790.400. Sedangkan pada tahun 2020, realisasi pendapatan Alokasi Dana Desa mengalami

penurunan yakni hanya Rp. 278.099.700. Kemudian pada tahun 2021, realisasi pendapatan Alokasi Dana Desa turun lagi yakni hanya sebesar Rp. 277.307.800.

Berdasarkan hasil dari perhitungan Rasio Efektivitas dapat diketahui bahwa Rasio Efektivitas Alokasi Dana Desa (ADD) keuangan kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone pada tahun 2019 sebesar 100%, tahun 2020 sebesar 100%, dan tahun 2021 sebesar 100%. Efektivitas kinerja keuangan Alokasi Dana Desa kantor Desa Leppangeng dari tahun 2019 hingga tahun 2021 dikategorikan efektif karna berada pada tingkat rasio 100%.

Laporan keuangan dikategorikan efektif apabila nilai rata-rata efektivitasnya 90%-100%. Berdasarkan uraian dan hasil perhitungan Rasio Efektivitas Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone dikategorikan Efektif karena keseluruhan efektivitasnya sejak tahun 2019-2021 adalah 100%.

Rasio Efektivitas dari tahun 2019-2021 memiliki nilai yang sama karena jumlah anggaran yang diterima dapat selalu terealisasi secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Pemerintah Desa Leppangeng Kabupaten Bone dalam mengelola Alokasi Dana Desa (ADD) sudah tergolong efektif dalam merealisasikan Alokasi Dana Desa (ADD) yang direncanakan sebelumnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yuyu Sri Eva (2019) yang melakukan penelitian di Desa Jampu Kabupaten Soppeng dijelaskan bahwa Kinerja Keuangan Desa Jampu Kabupaten Soppeng jika di lihat dari Rasio Efektivitas Alokasi Dana Desa (ADD) tergolong Cukup Efektif, karena rata-rata efektivitasnya atas 80% yaitu 82,015%. Sedangkan dalam penelitian ini, Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone dikategorikan Efektif karena rata-rata efektivitasnya 100%. Pemerintah Desa Leppangeng harus tetap mempertahankan bahkan meningkatkan lagi kinerja keuangannya demi kemajuan desa leppangeng dan kesejahteraan masyarakatnya.

Rasio Efisiensi

Laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone menunjukkan bahwa realisasi pendapatan Alokasi Dana Desa (ADD) berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 realisasi pendapatan ADD sebesar Rp. 338.790.400. Sedangkan pada tahun 2020 realisasi pendapatan ADD sebesar Rp. 278.099.700. Kemudian pada tahun 2021 realisasi pendapatan ADD kembali mengalami penurunan yaitu hanya sebesar Rp. 277.307.800.

Realisasi Belanja Alokasi Dana Desa (ADD) berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) menunjukkan bahwa realisasi belanja ADD mengalami penurunan setiap tahun. Pada tahun 2019 realisasi belanja ADD sebesar Rp. 336.790.400. Lalu pada tahun 2020 realisasi belanja ADD sebesar Rp. 279.499.00. Kemudian pada tahun 2021 realisasi belanja ADD sebesar Rp. 275.508.500.

Berdasarkan perhitungan dari Rasio Efisiensi dapat diketahui bahwa Rasio Efisiensi Alokasi Dana Desa (ADD) keuangan kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone pada tahun 2019 sebesar 99,40%, tahun 2020 sebesar 100,50% kemudian pada tahun 2021 sebesar 99,35%. Efisiensi kinerja keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) kantor Desa

Leppangeng Kabupaten Bone untuk tahun 2019 dikategorikan kurang efisien karena berada pada tingkat rasio 90%. Untuk tahun 2020 dikategorikan tidak efektif karena berada pada tingkat rasio lebih dari 100%. Sedangkan untuk tahun 2021 dikategorikan kurang efisien karena berada pada tingkat rasio 90%.

Berdasarkan uraian dan hasil perhitungan Rasio Efisiensi, Kinerja keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) kantor Desa Leppangeng dikategorikan Kurang Efisien karena rata-rata efisiensinya diatas 90% yaitu 99,75%. Laporan keuangan dikategorikan efisien apabila nilai rata-rata efisiensinya di bawah 80%.

Penurunan rasio efisiensi dari tahun 2019-2021 disebabkan karena jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan lebih besar dari pada jumlah realisasi pendapatan yang diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pemerintah Desa Leppangeng Kabupaten Bone dalam mengelola keuangan desa berdasarkan rasio efisiensi masih perlu di benahi juga perlu meningkatkan strategi untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan yang maksimal.

Pada penelitian yang dilakukan Husnaeni Husain (2020) yang melakukan penelitian di Desa Baroko Kabupaten Enrekang dijelaskan bahwa Kinerja Keuangan Desa Baroko Kabupaten Enrekang jika dilihat dari Rasio Efisiensi Pendapatan Asli Desa (PAD) dikategorikan Kurang Efisien Karena rata-rata efisiensinya di atas 90% yaitu 98,14%. Hampir sejalan dengan yang terjadi dalam penelitian ini, Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone Kurang Efisien karena rata-rata efektivitasnya di atas 90% yaitu 99,75%. Pemerintah Desa Leppangeng Kabupaten Bone harus membenahi strategi keuangan Desa agar ke depannya dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan dan memperoleh pendapatan yang maksimal.

SIMPULAN

Efisiensi kinerja keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone untuk tahun 2019 dikategorikan kurang efisien karena berada pada tingkat rasio 90%. Untuk tahun 2020 dikategorikan tidak efektif karena berada pada tingkat rasio lebih dari 100%. Sedangkan untuk tahun 2021 dikategorikan kurang efisien karena berada pada tingkat rasio 90%.

Kinerja keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) kantor Desa Leppangeng dikategorikan Kurang Efisien karena rata-rata efisiensinya di atas 90% yaitu 99,75%. Laporan keuangan dikategorikan efisien apabila nilai rata-rata efisiensinya di bawah 80%.

Penurunan rasio efisiensi dari tahun 2019-2021 disebabkan karena jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan lebih besar dari pada jumlah realisasi pendapatan yang diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pemerintah Desa Leppangeng Kabupaten Bone dalam mengelola keuangan desa berdasarkan rasio efisiensi masih perlu dibenahi juga perlu meningkatkan strategi untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan yang maksimal.

Pada penelitian yang dilakukan Husnaeni Husain (2020) yang melakukan penelitian di Desa Baroko Kabupaten Enrekang dijelaskan bahwa Kinerja Keuangan Desa Baroko Kabupaten Enrekang jika dilihat dari Rasio Efisiensi Pendapatan Asli Desa (PAD) dikategorikan Kurang Efisien Karena rata-rata efisiensinya di atas 90% yaitu

98,14%. Hampir sejalan dengan yang terjadi dalam penelitian ini, Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone Kurang Efisien karena rata-rata efektivitasnya di atas 90% yaitu 99,75%.

Pemerintah Desa Leppangeng Kabupaten Bone harus membenahi strategi keuangan Desa agar ke depannya dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan dan memperoleh pendapatan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Bau Salman. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Mandala Finance Kabupaten Wajo. *Precise Journal of Economic*, 1(1), 49–53. Diambil dari <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/precise/article/view/6>.
- Andi Nurwana. (2022). Analisa Kinerja Keuangan pada Puskesmas Tanasitolo Kab. Wajo. *Precise Journal of Economic*, 1(1), 31–37. Diambil dari <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/precise/article/view/2>.
- Eva, Yayu Sri. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Solvabilitas pada Kantor Desa Jampu Kabupaten Soppeng* [skripsi]. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fathah, Rigel Nurul. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Ebbank*. 8(1).
- Husain, Husnaeni. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang* [skripsi]. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lili, Marselina Ara. (2018). *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Desa Magmagan Karya Kecamatan Lumar*. Artikel Ilmiah. (<https://16187-32454-1-SM.pdf>, di akses 30 Januari 2022).
- Mahmudi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Unit Dan Percetakan.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Nurhayati. (2015). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*. 4 (1).
- Rahmawati, Ni Ketut Erna dan I Wayan Putra. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Sumbawa Tahun Anggaran 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya*,5(3).
- Maryam, S., Akbar, Nur Wirum, N., & Heriyansyah. (2022). Analisis Laporan Keuangan Terhadap Peningkatan Laba Pada UMKM Handalizah Tomodi Kelurahan Pattirosompe. *Precise Journal of Economic*, 1(2), 65–74. Diambil dari <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/precise/article/view/20>.
- Naida, Muzakkir, & Eustakia. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan di MBS (Mesran Baru Sengkang) Automotif Bridal Sengkang. *Precise Journal of Economic*, 1(2), 17–30. Diambil dari <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/precise/article/view/17>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta cv.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wahyudi. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Pertumbuhan dan Rasio Efektivitas pada Kantor Desa Salohe Kabupaten Sinjai* [skripsi]. Universitas Muhammadiyah Makassar